

SMBC Indonesia (ESG Deposit)

Perihal : Allocation of Proceeds Report
Periode Laporan : 23 November 2024–21 November 2025
Tanggal : 20 January 2026

Perkenalan

PT Bank SMBC Indonesia (“SMBCI Indonesia”) merupakan bank devisa hasil penggabungan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.

SMBC Indonesia memfokuskan kegiatan usahanya, antara lain, pada upaya menyelaraskan kepentingan ekonomi dan pelestarian alam, menyediakan proses transformasi ekonomi, dan memperluas akses masyarakat terhadap kemandirian finansial. Hal ini dicapai melalui kebijakan keuangan berkelanjutan yang mencerminkan kepedulian SMBC Indonesia terhadap isu lingkungan dan sosial, sekaligus terus meningkatkan profitabilitas SMBC Indonesia bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Laporan ini merupakan lappran alokasi dana SMBC Indonesia yang pertama kepada depasan dan mencakup alokasi dana dari portfolio ESG Deposit terhadap portofolio Pinjaman Keberlanjutan dan Pinjaman untuk Kegiatan Usaha Hijau.

Portfolio yang Memenuhi Syarat

Kategori kriteria kelayakan kami adalah:

Transportasi Ramah Lingkungan SDGs 9, 11, 13	1. Peningkatan jaringan transportasi ke standar desain yang lebih tangguh terhadap iklim. 2. Pengembangan, manufaktur (termasuk suku cadang), atau pembelian kendaraan penumpang ramah lingkungan, seperti: a. Kendaraan listrik, termasuk kendaraan hybrid. b. Transportasi tidak bermotor. 3. Pengadaan, penerapan, pengembangan, manufaktur, pembelian, atau peningkatan transportasi darat umum ramah lingkungan dan transportasi multimoda. 4. Akuisisi, pengembangan, pengoperasian, dan pemeliharaan infrastruktur pendukung transportasi bersih, termasuk: a. Pembangunan, perluasan, dan/atau peningkatan infrastruktur transportasi berkelanjutan inti. b. Pembangunan dan/atau peningkatan infrastruktur transportasi berkelanjutan tambahan.
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan SDGs 13, 15	1. Pertanian berkelanjutan, yang menggunakan sarana, prasarana, prosedur, dan teknologi yang tidak mengganggu fungsi lingkungan, baik secara biologis, mekanis, geologis, maupun kimiawi, yang memenuhi sertifikasi pihak ketiga, seperti USDA Organik atau EU Organik, termasuk namun tidak terbatas pada kegiatan-kegiatan berikut: a. Agrokimia hijau, seperti pupuk hijau, biostimulan, biopestisida, robot pertanian.

	b. Intensifikasi berkelanjutan, seperti pertanian presisi (dengan menerapkan teknologi), tanaman tahunan, penyuntingan gen (pengeditan genom), dan lingkungan terkendali. c. Input pertanian cerdas iklim, yang selaras dengan FAO PBB, seperti perlindungan tanaman biologis dan pupuk organik. d. Protein dan lemak berkelanjutan seperti produksi protein nabati, fermentasi, atau budidaya, dan suplemen pakan. e. Peternakan hewan berkelanjutan yang ramah lingkungan.
	2. Pengelolaan hutan berkelanjutan termasuk penghijauan atau reboisasi, dan pelestarian atau restorasi lanskap alam. Kehutanan (bersertifikat FSC/PEFC/SFI) dan petani kecil harus memiliki rencana pengelolaan hutan lestari. Reboisasi dan pelestarian lanskap alam yang memenuhi salah satu kriteria berikut: a. Reboisasi/aforestasi harus menggunakan spesies pohon yang beradaptasi dengan baik terhadap kondisi lahan. b. Rencana pengelolaan berkelanjutan harus tersedia, sebaiknya bersertifikat FSC/PEFC/SFI. c. Langkah-langkah tindakan harus tersedia guna memastikan perlindungan, restorasi, dan/atau pengelolaan bersama hutan Stok Karbon Tinggi, lahan gambut, dan area lain yang diidentifikasi memiliki Nilai Konservasi Tinggi oleh penilai yang kompeten dan terakreditasi, sesuai dengan Prosedur Penanaman Baru RSPO. Kategori Kelayakan Kriteria Kelayakan Hutan Stok Karbon Tinggi dianggap memenuhi persyaratan 'tanpa konversi lanskap alam sejak 2010'.
	3. Pelestarian atau restorasi lanskap alam.

Alokasi Dana ESG Deposit

Dana ESG Deposit telah disesuaikan dengan portofolio dari dua kategori yang diuraikan dalam Kerangka Kerja.

SMBC Indonesia telah mengumpulkan Rp55,5 miliar dan US\$5 juta dari Simpanan ESG untuk secara efektif disesuaikan dengan pinjaman yang memenuhi syarat, dana tersebut telah disesuaikan sepenuhnya per 21 November 2025. Saldo pinjaman yang digunakan sebagai underlying per 21 November 2025 adalah 521,2 miliar.

NO	Alokasi Kategori	Saldo Pinjaman (Rp miliar)	Saldo Pinjaman
1	Transportasi Bersih	100	19,2%
2	Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Tata Guna Lahan yang Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan	421,2	80,8%
		521,2	100%

Laporan Dampak untuk Alokasi Deposit ESG

1. Dampak Lingkungan

A. Transportasi Bersih

Dana yang dialokasikan ke sektor Transportasi Bersih digunakan untuk membiayai adopsi solusi mobilitas listrik, termasuk mobil listrik dan sepeda listrik di segmen ritel, korporat, dan transportasi on-demand. Aktivitas ini dikategorikan sebagai berkelanjutan secara lingkungan berdasarkan prinsip Keuangan Berkelanjutan OJK, karena berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim dan pengurangan emisi gas rumah kaca.

Perkiraan pengurangan emisi CO₂:

Berdasarkan asumsi konservatif yang sejalan dengan industri, dengan membandingkan 152-unit mobil listrik dan 2.602-unit sepeda listrik dengan alternatif mesin pembakaran internal konvensional, portofolio transportasi bersih diperkirakan dapat mengurangi emisi CO₂ sekitar 2.000 ton per tahun. Dampak ini didorong terutama oleh penggunaan sepeda listrik dengan tingkat pemanfaatan tinggi dalam layanan mobilitas on-demand.

Perkiraan pengurangan emisi mencerminkan:

- Emisi knalpot yang lebih rendah dari kendaraan listrik.
- Efisiensi energi yang lebih baik dibandingkan kendaraan konvensional.
- Intensitas operasional yang tinggi dalam kasus penggunaan transportasi perkotaan.

B. Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan secara Lingkungan

Dana yang dialokasikan untuk sektor ini mendukung penggunaan lahan yang berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya alam hayati yang bertanggung jawab, sesuai dengan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan OJK. Kegiatan yang didanai didukung oleh operasi yang bersertifikat RSPO dengan total area bersertifikat 15.803,22 (Ha), memastikan kepatuhan terhadap standar lingkungan dan sosial yang diakui secara internasional.

Dampak lingkungan dari sektor ini meliputi pencegahan deforestasi, perlindungan keanekaragaman hayati dan kawasan bernilai konservasi tinggi, penerapan praktik perkebunan dan kehutanan berkelanjutan, serta kontribusi terhadap ketahanan ekosistem jangka panjang. Kegiatan-kegiatan ini mendukung tujuan mitigasi perubahan iklim dan perlindungan lingkungan sebagaimana diuraikan oleh OJK.

2. Dampak Sosial dan Tata Kelola

Dari perspektif sosial, kegiatan yang didanai mempromosikan praktik tenaga kerja yang adil, keterlibatan komunitas, dan pengembangan ekonomi lokal. Tata kelola diperkuat melalui kriteria kelayakan yang ketat, pemantauan penggunaan dana, dan

keselarasan dengan kebijakan manajemen risiko internal, memastikan transparansi dan akuntabilitas sesuai dengan harapan OJK.

3. Kesimpulan

Melalui produk ESG Deposit, Bank menunjukkan komitmennya terhadap Keuangan Berkelanjutan dengan mendukung proyek-proyek yang memberikan manfaat lingkungan yang terukur sambil mempertahankan praktik tata kelola yang baik. Produk ini berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan Indonesia dan strategi ESG jangka panjang Bank.